

---

---

## **PENYELENGARAAN DESA WISATA RINTISAN MELALUI PENGUATAN KELEMBAGAAN**

**Sapto Supriyanto<sup>1</sup>, Hartoyo<sup>2</sup>, Apri Kuntariningsih<sup>3</sup>**

STIEPARI Semarang, Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia <sup>1) 2) 3)</sup>

Email: [sapto.supriyanto111@gmail.com](mailto:sapto.supriyanto111@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Model CBT yang ditetapkan Kepala Kelurahan adalah Organisasi Pengelola Desa Wisata dapat memanfaatkan aset milik Kelurahan untuk kegiatan wisata dan melayani paket-paket wisata, sementara Pokdarwis sebagai kelompok masyarakat yang rencananya akan menyediakan unit-unit layanan wisata dari aset milik masyarakat. Untuk memadukan kelembagaan dan kemitraan dengan kelompok-kelompok masyarakat dan multi pihak, maka tim Pengabdian menyusun konsep pendampingan kelembagaan yang diarahkan pada kemampuan menyelenggarakan event rintisan Kelurahan Kalisegoro.

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Potensi dan pemanfaatan kelompok-kelompok masyarakat untuk Mendukung Rintisan Desa Wisata, pembagian Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing kelembagaan dalam rintisan Desa Wisata Di Kelurahan Kalisegoro dan Pembentukan Pokdarwis Kelurahan Kalisegoro. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum sudah berjalan dengan baik berkat kerjasama antar panitia serta dukungan berbagai pihak. Telah diidentifikasi mengenai potensi dan pemanfaatan kelompok-kelompok masyarakat untuk mendukung rintisan Kawasan Wisata. Kelurahan Kalisegoro sebagai kawasan wisata telah disepakati pembagian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing kelembagaan, dalam kelembagaan POKDARWIS tergabung beberapa grup yang merupakan unit produktif yang menghasilkan produk kuliner, kesenian maupun agro wisata. Kedepannya diupayakan terbentuk unit produksi, akomodasi dan aksesibilitas

**Kata kunci :** Kelembagaan ; Desa Wisata

### **ABSTRACT**

*The CBT model set by the Kelurahan Head is that the Tourism Village Management Organization can utilize Kelurahan-owned assets for tourism activities and serve tour packages, while Pokdarwis as a community group plans to provide tourism service units from community-owned assets. To integrate institutions and partnerships with community groups and multi-stakeholders, the Community Service team developed the concept of institutional assistance which is directed at the ability to organize a pilot event for the Kalisegoro Village. This community service activity aims to identify the potential and utilization of community groups to support the Pioneering of Tourism Villages, division of Main Tasks and Functions of each institution in the piloting of Tourism Villages in the Kalisegoro Village and Formation of the Kalisegoro Village Pokdarwis. collaboration between committees and support from various parties. It has been identified regarding the potential and utilization of community groups to support the Tourism Area pilot. Kalisegoro Village as a tourist area has agreed on the distribution of the main tasks and functions of each institution. Within the POKDARWIS institution, several groups are incorporated which are productive units that produce culinary, arts and agro-tourism products. In the future efforts will be made to form production, accommodation and accessibility units*

**Keywords:** Institutional; Tourism Village

## PENDAHULUAN

Setiap Desa/Kelurahan memiliki ciri khas dan karakter yang unik, tidak ada desa/Kelurahan yang identik baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya dengan desa lainnya. Dengan strategi inovasi, semua potensi dan tradisi budaya di Desa/Kelurahan menjadi sangat eksotis dan memiliki daya tarik bagi wisatawan. Pengembangan desa wisata dengan segala potensinya diharapkan mengadopsi konsep *Community Based Tourism* (CBT). Pengelolaan pariwisata yang diinisiasi oleh masyarakat lokal dengan dukungan kemitraan multipihak, akan memicu semangat pemajuan ekonomi masyarakat Desa/Kelurahan secara mandiri, menciptakan masyarakat yang tangguh dan berdaya saing.

Pemerintah Kelurahan Kalisegoro, Gunung Pati, kota Semarang sangat menyambut baik dorongan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan desa melalui kegiatan ekonomi di desa wisata. Hal tersebut diwujudkan dengan pembentukan pengelola desa wisata dan pokdarwis yang bermaksud menjadi motor penggerak rintisan desa wisata. Untuk mendukung model *Community Based Tourism* tersebut maka Tim Pengabdian STIEPARI Semarang bermaksud memberikan dukungan kemitraan dalam rintisan Kelurahan Kalisegoro sebagai desa wisata.

Dari pemetaan masalah sementara, untuk mewujudkan CBT tersebut maka diperlukan pendampingan pada bidang Kelembagaan, yaitu pembentukan Pokdarwis, Pengelola Desa Wisata, kelompok-kelompok masyarakat penggerak ekonomi seperti kelompok kesenian, kelompok kuliner, kelompok karangtaruna, dan kelompok UMKM.

Model CBT yang ditetapkan Kepala Kelurahan adalah Organisasi Pengelola Desa Wisata dapat memanfaatkan aset milik Kelurahan untuk kegiatan wisata dan melayani paket-paket wisata, sementara Pokdarwis sebagai kelompok masyarakat yang rencananya akan menyediakan unit-unit layanan wisata dari aset milik masyarakat. Agar tidak terjadi kerancuan dalam tugas dan fungsi maka dibutuhkan kejelasan TUPOKSI dari kedua lembaga tersebut. Untuk memadukan kelembagaan dan kemitraan dengan kelompok-kelompok masyarakat dan multi pihak, maka tim Pengabdian menyusun konsep pendampingan kelembagaan yang diarahkan pada kemampuan menyelenggarakan event rintisan Kelurahan Kalisegoro.

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Potensi dan pemanfaatan kelompok-kelompok masyarakat untuk Mendukung Rintisan Desa Wisata, pembagian Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing kelembagaan dalam rintisan Desa Wisata Di Kelurahan Kalisegoro dan Pembentukan Pokdarwis Kelurahan Kalisegoro

## METODE

Metode pelaksanaan meliputi : FGD, Sosialisasi, Workshop, Praktek Sadar Wisata dan Praktek *Event*; dilakukan oleh Tim Dosen Stiepari. Mitra kegiatan adalah Aparat Pemerintah Kelurahan Kalisegoro, Para Ketua RW, Ketua RT, UMKM, Karang Taruna, kelompok Budaya (Gamelan), Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, dan LPMK. Lokasi kegiatan diatas dilakukan di Kelurahan Kalisegoro, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Kegiatan dilakukan Mulai Desember 2022 s/d Februari 2023.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan :



**Bagan-1 Tahapan Kegiatan**

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

### **Pra-Kegiatan Inventarisasi Masalah**

Sebelum Tim melakukan kegiatan Pengabdian dilakukan kunjungan Pra kegiatan pada bulan Desember 2022 adalah untuk bersilaturahmi dengan pihak Aparat Kelurahan Kalisegoro. Dalam pertemuan tersebut dihadiri oleh Aparat Pemerintah Kelurahan termasuk Ibu Lurah dan Tim Dosen pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Kelurahan Kalisegoro Dalam pertemuan tersebut Tim meminta menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh Kelurahan, agar dapat memetakan pendampingan. Pihak Kelurahan diminta menyiapkan inventarisasi masalah dalam

aspek Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, Produk dan Promosi. Hasil Inventarisasi akan dijadikan bahan untuk pendampingan tim.

### **FGD Hasil Inventarisasi Masalah dan Peninjauan Lapangan**

Dalam kesempatan ini tim melanjutkan pendampingan dengan membahas hasil inventarisasi masalah terkait kelembagaan di Kelurahan Kalisegoro. Adapun Hasil Permasalahan adalah sebagai berikut :

Pemetaan Potensi Produk, Pemasaran dan Kelembagaan Kelurahan Kalisegoro.

1. Atraksi Wisata Alam
2. Atraksi Wisata Budaya
3. Atraksi Wisata Buatan
4. Fasilitas Utama.
5. Fasilitas Pendukung
6. Aksesabilitas
7. Pemasaran
8. Kelembagaan.

Setelah melakukan paparan masalah kelembagaan dilanjutkan dengan peninjauan lapangan potensi desa wisata.

### **FGD Kelembagaan KELURAHAN**

Pada kegiatan ke 3 ini Tim Kelembagaan melakukan FGD mendalam dengan Mitra kegiatan beberapa kelembagaan di Kelurahan Kalisegoro, yaitu Aparat Pemerintah Kelurahan Kalisegoro, Para Ketua RW, Ketua RT, UMKM, Karang Taruna, kelompok Budaya (Gamelan), Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, dan LPMK.. Dalam FGD ini disepekat pembagian Tupoksi bahwa Aset Desa yang menjadi atraksi wisata, amenitas maupun aksesibilitas akan dikelola oleh BUMDES. Aset warga yang menjadi atraksi wisata, amenitas maupun aksesibilitas akan dikelola oleh Pokdarwis. Peran pengelola wisata adalah membuat paket-paket wisata dengan menggunakan aset desa maupun aset warga. Grup-grup kesenian akan diaktifkan guna mendukung atraksi wisata dan menjadi pengisi utama dalam rencana event budaya.

### **FGD Kelembagaan Pokdarwis.**

Pada pertemuan selanjutnya Ibu Lurah didampingi oleh Tim Stiepari mengumpulkan semua aparat kelurahan Kalisegoro, semua Ketua RW, semua Ketua RT, semua Ketua Kelompok Tani, PKK dan semua Ketua Organisasi yang ada termasuk Karang Taruna, untuk membahas tentang Pembentukan Tim Pokdarwis beserta penjelasan dari Tim Stiepari tentang Tupoksi masing-masing posisi/jabatan.

Hal ini adalah Langkah kelanjutan dari hasil FGD sebelum sebelumnya tentang identifikasi kondisi dan potensi yang ada di wilayah Kelurahan Kalisegoro, atau biasa disebut Pemetaan Potensi Produk, Pemasaran dan Kelembagaan di Kelurahan Kalisegoro adalah sebagai berikut :

1. Atraksi Wisata Alam
  - a. Pemandangan alam Sendang, ada 5 lokasi di Kawasan area Kelurahan Kalisegoro.
  - b. Pemandangan alam di Perumahan Akhtara Kaina.
2. Atraksi Wisata Budaya
  - a. Kirab Budaya arak-arakan Maulid Nabi
  - b. Kirab Budaya arak-arakan peringatan Apitan
  - c. Seni Karawitan Aji Laras, Ketua Bp. Djayusman
  - d. Seni Karawitan Sanggar Sidohayu, ketua Bp. Wiyono.
3. Atraksi Wisata Buatan
  - a. Wisata Agro/perkebunan, petik buah durian, ada 2 lokasi.
  - b. Wisata edukasi peduli sampah, cara pembuatan pupuk kompos, pilah sampah dan edukasi peduli sampah, ada 1 lokasi.
4. Fasilitas Utama.
  - a. Kantot Sekretariat/tempat informasi
  - b. Tempat cuci tangan/hand sanitizer
  - c. Tempat sampah
  - d. Rambu Petunjuk di lokasi/papan penunjuk arah
  - e. Panggung terbuka
5. Fasilitas Pendukung
  - a. Kios Souvenir/cinderamataa, dikelola oleh UMKM oleh oleh khas smarang dan UMKM Kalisegoro
  - b. Ruang pertemuan
  - c. Sound system/pengeras suara
6. Aksesibilitas
  - a. Kondisi Jalan dari Ibukota Kabupaten ke lokasi baik.
  - b. Jenis Jalan dari Ibukota kotamadyamenuju lokasi sudah beraspal.
  - c. Waktu tempuh dari Ibukota Kotamadya kelokasi kurang dari 1 jam.
  - d. Jumlah rambu petunjuk dari Ibukota Kabupaten menuju lokasi tersedia.
  - e. Jenis kendaraan yang dapat melalui jalur jalan dari kotamadya menuju lokasi dengan menggunakan kendaraan umum dan pribadi.

## 7. Pemasaran

- a. Media informasi akses menuju dan letak lokasi Kelurahan yang saat ini digunakan dengan media on line.
- b. Belum ada paket wisata bersama dengan daerah tujuan wisata lainnya.
- c. Pada umumnya pengunjung mengetahui dan datang ke Kelurahan Kalisegoro bersumber dari media on line.
- d. Ketersediaan informasi tentang nara hubung pengelola (no telp, email, almt ktr, dan lain-lain : sudah ada)
- e. Belum memanfaatkan pintu masuk pengunjung untuk sebagai media promosi wisata.

## 8. Kelembagaan Kelurahan.

Kelurahan Kalisegoro sebagai kawasan wisata telah disepakati pembagian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing kelembagaan.

1. POKDARWIS mengelola dan mengkoordinir asset wisata yang dimiliki warga kelurahan.
2. BUMDes mengelola dan mengkoordinir asset wisata yang dimiliki pemerintah Kelurahan.
3. Pengelola wisata Kalisegoro memanfaatkan baik asset warga maupun asset BUMDes untuk menjadi sajian atraksi, paket dan promosi wisata bagi wisatawan.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum sudah berjalan dengan baik berkat kerjasama antar panitia serta dukungan berbagai pihak. Telah diidentifikasi mengenai potensi dan pemanfaatan kelompok-kelompok masyarakat untuk mendukung rintisan Kawasan Wisata. Kelurahan Kalisegoro sebagai kawasan wisata telah disepakati pembagian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing kelembagaan, dalam kelembagaan POKDARWIS tergabung beberapa grup yang merupakan unit produktif yang menghasilkan produk kuliner, kesenian maupun agro wisata. Kedepannya diupayakan terbentuk unit produksi, akomodasi dan aksesibilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Haromin, I., Ulum, B., & Aziz, A. (2020). Pengolahan Jahe Pandan Menjadi Produk Minuman Herbal (Japan) Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Ekonomi Kreatif di Desa Kampak Kecamatan Geger. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49-60.

- Hardiani, W. A. A., Putri, J. A., Octafian, R., Satoto, Y. R., & Krisnatalia, H. (2021). Penguatan Desa Wisata Sikasur Di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i1.13182>
- Istiqomah, I., Wibowo, A., Sari, R. C., Muhammad, A. R., Sari, S. S., & Hersoelistyorini, W. (2017). Gemakan Gerakan Ndulang Dewis: Sebagai Pemanfaatan Potensi Desa Untuk Dijadikan Ikon Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen. *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional : Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1), 139.
- Pradana, R. A., Warsito, & Manar, D. G. (2017). Analisis Program Pembangunan Desa Wisata Wonolopo Di Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(1).